

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini peranan pendidikan dianggap sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti yang diharapkan.

Menurut Purwanto (2007:11), “pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan”.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan ini bertujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya: kondisi jasmani dan rohani, minat, kepribadian, motivasi, dan lain sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya: lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan keluarga.

Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan

hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru.

Pendidikan itu sendiri berarti mengarahkan perkembangan manusia ke arah masa depan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas dan makna hidup. Pendidikan merangsang kreatifitas seseorang agar sanggup untuk maju menghadapi tantangan – tantangan alam, masyarakat yang kompleks, teknologi yang selalu berkembang serta kehidupan yang makin pelik dan kompleks ini.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswanya, agar nantinya situasi kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Salah satunya adalah dengan memberikan suatu penguatan kepada siswa apabila siswa mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Reinforcement (Penguatan) adalah respon yang diberikan guru, baik bersifat verbal ataupun nonverbal untuk mendorong peserta didik mengadakan pengulangan suatu tindakan atau melemahkan perilaku. Tindakan tersebut dimaksudkan sebagai ganjaran kepada peserta didik agar mereka lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar mengajar.

Penguatan berpengaruh besar terhadap pembentukan sikap positif terhadap proses pembelajaran dan bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran. Dengan adanya penguatan, usaha peserta didik merasa dihargai karena peserta didik terdorong untuk terlibat dalam proses pembelajaran

dan terfokus pada materi yang sedang dipelajarinya. Selain itu penguatan dapat membina dan mengembangkan tingkah laku peserta didik yang produktif.

Hasil pengamatan ketika melakukan studi awal di SMPK Adisucipto Penfui Kupang, peneliti melihat bahwa siswa SMPK Adisucipto Penfui Kupang menunjukkan perilaku tidak aktif menyampaikan pendapat ketika guru bertanya, kurang percaya diri, gugup.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dan dalam rangka meningkatkan aktivitas menyampaikan pendapat pada siswa SMPK Adisucipto Penfui Kupang, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan teknik *reinforcement* melalui layanan bimbingan kelompok yang memungkinkan siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Teknik *Reinforcement* (Penguatan) Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Menyampaikan Pendapat Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Siswa Kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah penggunaan teknik *reinforcement* melalui bimbingan kelompok efektif meningkatkan aktivitas

menyampaikan pendapat pada siswa kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *reinforcement* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat pada siswa kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi guru bimbingan dan konseling dalam membimbing siswa agar selalu mempunyai aktivitas untuk menyampaikan pendapat dengan menggunakan teknik *reinforcement* melalui bimbingan kelompok.

2. Guru Mata Pelajaran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang berarti bagi guru dalam memberikan pengarahan dan motivasi serta mengembangkan aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

3. Siswa

Dapat memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya meningkatkan aktivitas siswa dalam menyampaikan pendapat untuk mengembangkan wawasan yang ada pada dirinya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mengacu pada hal – hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini lebih berfokus pada objek yang diteliti.

Ruang lingkup penelitian ini adalah :

a. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Efektivitas penggunaan teknik *reinforcement* (penguatan) melalui layanan bimbingan kelompok sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) dan aktivitas menyampaikan pendapat pada siswa sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

b. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa – siswi kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang yang berjumlah 27 orang.

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa – siswi yang menunjukkan sikap pasif dalam menyampaikan pendapat di kelas VIII-A pada SMPK Adisucipto Penfui Kupang.

4. Tempat/lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Swasta Katolik Adisucipto/Jln. Adisucipto No.44 Penfui Kupang

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan November 2015 – bulan Desember 2015.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

a. Anggapan Dasar

Menurut Surakhmad (1980:1070),“anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Menurut Arikunto (2006:65) “anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Lebih lanjut Arikunto menjelaskan bahwa perlunya anggapan dasar dalam penelitian adalah

- a) Agar ada dasar untuk berpijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti
- b) Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat penelitian dan perhatian
- c) Guna menentukan dan merumuskan hipotesis

Mengacu pada pernyataan tersebut, maka anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyampaikan pendapat adalah salah satu perilaku yang dituntut dalam kelas agar siswa lebih aktif pada proses pembelajaran.
- b. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas menyampaikan pendapat pada siswa adalah dengan menggunakan teknik *reinforcement*.
- c. Semakin tepat pemberian *reinforcement* maka siswa semakin aktif dalam menyampaikan pendapat, sebaliknya jika *reinforcement* yang digunakan tidak tepat maka siswa tidak aktif dalam menyampaikan pendapat.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah suatu gambaran sementara terhadap masalah penelitiannya yang kebenarannya harus diuji melalui penelitian. Sebagaimana dikatakan oleh Nazir (1993:182), “Hipotesis merupakan pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomenal dikenal dan merupakan dasar kerja dan panduan dalam verifikasi”.

Arikunto (2006:73) merumuskan bahwa berdasarkan isi dan rumusannya yang bermacam–macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis

a. Hipotesis Nol (H_0)

Sering juga disebut hipotesis statistik yaitu, dihitung dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan variabel X tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

b. Hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis kerja (Ha) menyatakan variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Bertolak dari pendapat di atas maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Rumusan Hipotesis Nol (Ho) dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *reinforcement* melalui layanan bimbingan kelompok tidak efektif meningkatkan aktivitas menyampaikan pendapat siswa kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016.
- b. Rumusan Hipotesis Kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik *reinforcement* melalui layanan bimbingan kelompok efektif dapat meningkatkan aktivitas menyampaikan pendapat siswa kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun pelajaran 2015/2016.

3. Penegasan Konsep

Agar tidak terjadi kekeliruan penafsiran terhadap variabel penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan kembali konsep – konsep yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

a. Teknik *Reinforcement* (Penguatan)

Usman (1990 : 80), menyatakan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah:

Segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi. Penguatan dikatakan juga sebagai respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengganjar atau membesarkan hati siswa agar mereka lebih giat berpartisipasi untuk interaksi dalam belajar mengajar.

Berdasarkan konsep tersebut, *reinforcement* dalam dunia pendidikan anak diartikan sebagai penghargaan kepada anak didik yang diharapkan bisa meningkatkan sikap dan perkembangan positif pada anak didik. *Reinforcement* juga diartikan sebagai konsekuensi yang menyenangkan, yang menjaga atau bahkan meningkatkan suatu perilaku belajar.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan *reinforcement* dalam penelitian ini adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi siswa atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Terkait dengan penelitian ini, maka teknik *reinforcement* yang dimaksudkan di sini adalah segala bentuk respon verbal ataupun nonverbal yang diberikan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang untuk meningkatkan aktivitas menyampaikan pendapat ketika mengikuti mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi (2002:48), bimbingan kelompok yaitu

layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama – sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari – hari baik individu maupun pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Prayitno (1995:62), “bimbingan kelompok berarti memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan – tujuan bimbingan dan konseling. Bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu – individu melalui kelompok”.

Dari dua pengertian bimbingan kelompok tersebut, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan dan saran dimana pemimpin kelompok menyediakan informasi – informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok siswa SMPK Adisucipto Penfui Kupang dengan memanfaatkan layanan bimbingan kelompok untuk memperoleh berbagai informasi yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari – hari.

c. **Aktivitas Menyampaikan Pendapat**

Kegiatan menyampaikan pendapat dilakukan oleh setiap orang untuk menyampaikan pikiran, perasaan secara lisan atau tulisan.

Penegasan konsep terkait topik penelitian ini dilakukan agar tidak terjadi penafsiran yang keliru dan berbeda – beda diantara pembaca. Adapun konsep – konsep penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

Menurut Gilin (1998:34), aktivitas menyampaikan pendapat adalah sebagai berikut:

“Aktivitas seseorang menyampaikan pendapat sangat berkaitan dengan kepribadian individu, dimana kepribadian seseorang berhubungan dengan apa yang ditangkap atau direspon oleh orang lain berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki karena apa yang diungkapkan sangat menentukan tafsiran orang lain terhadap kepribadian seorang individu”.

Menurut Soekanto (1997:54), aktivitas menyampaikan pendapat adalah sebagai berikut:

Menyampaikan pendapat yang baik dalam suatu diskusi dapat membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarluaskan pengetahuan. Tetapi pendapat yang tidak baik dapat juga menyuburkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, merintangai kemajuan, dan menghambat pemikiran. Karena itu, kualitas hidup kita, hubungan kita dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas menyampaikan pendapat adalah perilaku seseorang berinteraksi dengan orang lain berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki karena kualitas hidup kita, hubungan kita dengan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki komunikasi yang kita lakukan.

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksudkan dengan aktivitas menyampaikan pendapat adalah perilaku siswa kelas VIII-A SMPK Adisucipto Penfui Kupang yang menunjukkan aktivitas untuk merespon setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan berbagi pengalaman, pengetahuan berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.